

RLPPD

Kabupaten Langkat Tahun 2024

BAGIAN PEMERINTAHAN

- @tapemlangkat@gmail.com
- www.langkat.go.id
- (061) 8910200



RINGKASAN LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH (RLPPD) KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2024

I. PENDAHULUAN

Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah ini merupakan ikhtisar atau rangkuman dari Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) tahun 2024 yang telah disampaikan kepada Presiden RI melalui kementerian Dalam Negeri yang kemudian dievaluasi secara nasional melalui Sistem Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (SILPPD). Secara menyeluruh penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Langkat tahun 2024 telah dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari komitmen dan kerja keras aparatur pemerintah daerah dan segenap masyarakat se Kabupaten Langkat. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan permasalahan yang belum dapat ditangani secara optimal, sehingga sangat dibutuhkan peran aktif semua elemen masyarakat untuk senantiasa memberikan masukan yang positif dalam upaya menyempurnakan strategi dan peningkatan kinerja pemerintahan daerah. Untuk itu atas dukungan dan kerjasama yang baik dari semua pihak diucapkan terima kasih.

Berdasarkan hal tersebut, kami sampaikan Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Langkat Tahun 2024 sebagai berikut :

A. Data Geografis Wilayah

Kabupaten Langkat dengan ibukota di Stabat merupakan salah satu Kabupaten dalam wilayah administrasi Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 6.263,29 Km² (626.329 Ha). Secara geografis Kabupaten Langkat berada pada :

a. Letak Wilayah

Kabupaten Langkat terletak pada posisi antara 3°14'00"- 4°13'00" Lintang Utara, 97°52'00' – 98° 45'00" Bujur Timur, terletak di Kawasan Pantai Timur Sumatera Utara, dengan batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Provinsi Aceh dan Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Kabupaten Karo
- Sebelah Barat : Provinsi Aceh
- Sebelah Timur : Kabupaten Deli Serdang & Kota Binjai

b. Administrasi Pemerintahan

Secara administratif, Kabupaten Langkat terbagi atas 23 Wilayah Kecamatan, 37 Kelurahan dan 240 Wilayah Desa, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Jumlah Kecamatan, Kelurahan dan Desa

No.	Kecamatan	Ibu Kecamatan	Banyaknya		Luas	
			Desa	Kel.	Km ²	%
1	Bahorok	Pekan Bahorok	18	1	1.101,83	17,59
2	Sirapit	Sidorejo	10	0	98,5	1,57
3	Salapian	Minta Kasih	16	1	221,73	3,54
4	Kutambaru	Kutambaru	8	0	234,84	3,78
5	Sei Bingei	Namu Ukur Selatan	15	1	333,17	5,32
6	Kuala	Pekan Kuala	14	2	206,23	3,29
7	Selesai	Pekan Selesai	13	1	167,73	2,68
8	Binjai	Kwala Begumit	6	1	42,05	0,67
9.	Stabat	Stabat Baru	6	6	108,85	1,74
10.	Sei Wampu	Bingai	13	1	194,21	3,10
11	Batang Serangan	Batang Serangan	7	1	899,38	14,36
12	Sawit Seberang	Sawit Seberang	6	1	209,10	3,34
13	Padang Tualang	Tanjung Selamat	11	1	221,14	3,53
14	Hinai	Kebun Lada	12	1	105,26	1,68
15	Secanggang	Hinai Kiri	16	1	231,19	3,69
16	Tanjung Pura	Pekan Tanjung Pura	18	1	179,61	2,87
17	Gebang	Pekan Gebang	10	1	178,49	2,85
18	Babalan	Pelawi Utara	4	4	76,41	1,22
19	Sei Lapan	Alur Dua	9	5	280,68	4,48
20	Berandan Barat	Tangkahan Durian	5	2	89,80	1,43
21	Besitang	Pekan Besitang	6	3	720,74	11,51
22	Pangkalan Susu	Bukit Jengkol	9	2	151,35	2,42
23	Pematang Jaya	Limau Mungkur	8	0	209,00	3,34
JUMLAH			240	37	6.263,29	100

Sumber Data : Kabupaten Langkat Dalam Angka Tahun 2025

B. Gambaran Umum Demografis

Kabupaten Langkat dengan luas wilayah 6.263,39 km² didiami penduduk sebanyak 1.120.709 jiwa, terdiri dari 564.266 jiwa laki-laki dan 556.443 jiwa perempuan. Dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Stabat (100.201 jiwa) dan kemudian Kecamatan Selesai (79.121 jiwa), sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Pematang Jaya (12.778 jiwa). Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Langkat Tahun 2024 adalah sebesar 1,58 %. Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Penduduk

No	Kecamatan	2023	2024	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
1	BAHOROK	45.132	45.938	1,75
2	SALAPIAN	28.457	28.811	1,23
3	KUALA	43.848	44.507	1,48
4	SEI BINGEI	55.409	56.144	1,31
5	BINJAI	51.677	52.797	2,12
6	SELESAI	77.684	79.121	1,82
7	STABAT	97.887	100.201	2,31
8	WAMPU	45.152	46.096	2,05
9	SECANGGANG	77.234	78.709	1,87
10	HINAI	57.257	58.595	2,28
11	TANJUNG PURA	73.965	75.280	1,75
12	PADANG TUALANG	57.050	57.878	1,43
13	GEBANG	50.653	51.481	1,61
14	BABALAN	60.115	60.562	0,74
15	PANGKALAN SUSU	46.083	46.723	1,37
16	BESITANG	47.098	47.451	0,74
17	SEI LEPAN	52.030	52.535	0,96
18	BERANDAN BARAT	25.675	26.218	2,07
19	BATANG SERANGAN	37.997	38.503	1,31
20	SAWIT SEBERANG	27.440	27.724	1,02
21	SIRAPIT	17.797	17.905	0,60
22	KUTAMBARU	14.641	14.752	0,75
23	PEMATANG JAYA	12.752	12.778	0,20
JUMLAH		1.103.033	1.120.709	1,58

Sumber Data : Disdukcatpil Kabupaten Langkat

II. CAPAIAN KINERJA MAKRO

Pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan penghidupan yang layak. Semua indikator yang merepresentasikan ketiga dimensi ini terangkum dalam satu nilai tunggal, yaitu angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Capaian kinerja makro merupakan capaian yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah secara umum. Capaian kinerja makro dihasilkan dari berbagai program yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat, Pihak Swasta dan pihak terkait dalam pembangunan nasional. Pencapaian kinerja makro Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Capaian Kinerja Makro Kabupaten Langkat Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja Makro	Capaian Kinerja Tahun 2023	Capaian Kinerja Tahun 2024	Perubahan
1.	Indeks Pembangunan Manusia	74,33	74,85	0,52 poin (0,70%)
2.	Angka Kemiskinan	9,23 %	9,04 %	-2,06 %
3.	Angka Pengangguran	6,33 %	6,08 %	-3,95 %
4.	Pertumbuhan Ekonomi	4,93 %	4,98 %	1,01 %
5.	Pendapatan Per-Kapita	Rp. 52.677.106,33	Rp. 57.859.340	9,84 %
6.	Ketimpangan Pendapatan/Gini Rasio	0,257	0,260	1,17 %

Sumber Data : Kabupaten Langkat Dalam Angka Tahun 2025

III. KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT TAHUN ANGGARAN 2024

a. Realisasi Pendapatan Menurut Jenis Pendapatan

Realiasi Pendapatan Daerah Kabupaten Langkat pada Tahun Anggaran 2024 menurut Jenis Pedapatannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Realiasi Pendapatan Daerah Menurut Jenis Pedapatan

No	URAIAN	Sebelum Perubahan (Rp)	Sesudah Perubahan (Rp)	Realisasi (Rp)	% 2024	Realisasi Tahun 2023
1	PENDAPATAN DAERAH	1.996.205.599.443,-	2.529.789.656.604,-	2.452.426.425.325,62	96,94	2.425.687.575.352,20
A	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	200.160.600.000,-	200.160.600.000,-	187.419.564.782,62	93,63	255.321.768.506,20
	Pajak Daerah	150.740.000.000,-	150.740.000.000,-	146.402.351.359,00	97,12	208.518.972.708,00
	Retribusi Daerah	8.822.600.000,-	8.822.600.000,-	6.859.756.636,00	77,75	8.130.632.267,00
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	9.950.000.000,-	9.950.000.000,-	9.252.868.370,30	92,99	8.226.766.896,00
	Lain-lain PAD yang Sah	30.648.000.000,-	30.648.000.000,-	24.904.588.417,32	81,26	30.445.396.635,20
B	PENDAPATAN TRANSFER	1.751.867.258.943,-	2.280.842.688.968,-	2.221.909.681.895,00	97,42	2.128.645.194.851,00
	Pendapatan Transfer Dana Perimbangan	-	1.883.168.048.968,-	1.860.713.983.622,00	98,81	1.739.073.362.297,00
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.646.625.478.000,-	264.934.640.000,-	258.357.867.000,00	97,52	248.043.605.050,00
	Pendapatan Transfer Antar Daerah	105.241.780.943,-	132.740.000.000,-	102.837.831.273,00	77,47	141.528.227.504,00
C	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	44.177.740.500,-	48.786.367.636,-	43.097.178.648,00	88,34	41.720.611.995,00
	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	44.177.740.500,-	48.786.367.636,-	43.097.178.648,00	88,34	41.720.611.995,00

Sumber Data : BPKAD Kabupaten Langkat *) Data sebelum dilakukan pemeriksaan oleh BPK-RI (unaudited)

b. Realisasi Belanja Daerah Menurut Jenis Belanja

Realsasi Belanja Sebelum Perubahan dan Setelah Perubahan APBD Kabupaten Langkat Tahun 2024, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Realisasi Belanja Menurut Jenis Belanja

NO.	URAIAN	Sebelum Perubahan	Sebelum Perubahan	Realisasi	% 2024	Realisasi 2023
2	BELANJA DAERAH	1.993.205.599.443,-	2.772.265.157.537,-	2.645.390.701.168,89	95,42	2.416.731.548.098,61
A	BELANJA OPERASI	1.422.180.486.706,-	1.923.895.188.018,-	1.817.622.005.777,89	94,48	1.659.647.305.369,25
	Belanja Pegawai	987.760.548.118,-	1.204.056.960.909,-	1.132.947.502.758,00	94,09	1.033.577.747.832,00
	Belanja Barang dan Jasa	359.284.854.479,-	599.709.492.054,-	564.928.141.774,89	94,20	522.656.736.167,25
	Belanja Hibah	63.454.644.109,-	107.272.495.055,-	107.008.761.245,00	99,75	91.598.129.670,00
	Belanja Bantuan Sosial	11.680.440.000,-	12.856.240.000,-	12.737.600.000,00	99,08	11.814.691.700,00
B	BELANJA MODAL	162.314.320.445,-	433.001.992.443,-	419.448.299.791,00	96,87	372.998.713.022,36
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	23.985.834.315,-	125.753.467.909,-	122.614.492.130,00	97,50	82.117.969.950,00
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	83.648.965.039,-	105.548.370.568,-	102.520.494.732,00	97,13	37.219.584.152,00
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	54.481.521.091,-	177.295.027.360,-	169.938.460.573,00	95,85	234.775.937.813,36
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	198.000.000,-	22.550.526.606,-	22.520.252.356,00	99,87	18.609.809.695,00
	Belanja Modal Aset Lainnya		1.854.600.000,-	1.854.600.000,00	100,00	0,00
C	BELANJA TIDAK TERDUGA	18.937.564.292,-	18.946.989.076,-	12.740.807.600,00	67,24	5.829.964.635,00
	Belanja Tidak Terduga	18.937.564.292,-	18.946.989.076,-	12.740.807.600,00	67,24	5.829.964.635,00
D	BELANJA TRANSFER	389.773.228.000,-	396.420.988.000,-	395.579.588.000,00	99,79	378.255.565.072,00
	Belanja Bagi Hasil	11.356.260.000,-	11.356.260.000,-	11.356.260.000,00	100,00	9.078.541.522,00
	Belanja Bantuan Keuangan	378.416.968.000,-	385.064.728.000,-	384.223.328.000,00	99,78	369.177.023.550,00
	Total Surplus/(Defisit)	3.000.000.000,-	(242.475.500.933,-)	(192.964.275.843,27)	79,58	8.956.027.253,59

Sumber Data : BPKAD Kabupaten Langkat *) Data sebelum dilakukan pemeriksaan oleh BPK-RI (unaudited)

c. Realisasi Pembiayaan Menurut Jenis Pembiayaan

Realisasi pembiayaan daerah tahun anggaran 2024 sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini :

Tabel 6
Realisasi Pembiayaan Menurut Jenis Pembiayaan

NO.	URAIAN	Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	Realisasi 2024	% 2024	Realisasi 2023
3	PEMBIAYAAN DAERAH		242.475.500.933,00	242.471.135.493,86	100,00	236.519.473.740,27
	PENERIMAAN PEMBIAYAAN		245.475.500.933,00	245.471.135.493,86	100,00	239.519.473.740,27
	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya		245.475.500.933,00	245.471.135.493,86	100,00	239.519.473.740,27
	PENGELUARAN PEMBIAYAAN	3.000.000.000,00	3.000.000.000,00	3.000.000.000,00		3.000.000.000,00

Penyertaan Modal Daerah	3.000.000.000,00	3.000.000.000,00	3.000.000.000,00	100,00	3.000.000.000,00
Jumlah Pengeluaran Pembiayaan	3.000.000.000,00	3.000.000.000,00	3.000.000.000,00	100,00	3.000.000.000,00
Pembiayaan Netto	-3.000.000.000,00	242.475.500.933,00	242.471.135.493,86	100,00	236.519.473.740,27
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Daerah Tahun Berkenaan (SILPA)	0,00	0,00	49.506.859.650,59	0,00	245.475.500.993,86

Sumber Data : BPKAD Kabupaten Langkat *) Data sebelum dilakukan pemeriksaan oleh BPK-RI (unaudited)

IV. KINERJA PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN

- a. Hasil Evaluasi Reformasi Birokrasi yang didapat oleh Pemerintah Kabupaten Langkat pada tahun 2024 untuk 5 (lima) tahun terakhir ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Hasil Evaluasi Reformasi Birokrasi

Tahun	Bobot
2020	48,40 (CC)
2021	47,75 (CC)
2022	54,43 (C)
2023	61,76 (B)
2024	65,16 (B)

Sumber Data : Bagian Organisasi Setdakab Langkat

- b. Hasil Evaluasi SPBEPemerintah Kabupaten Langkat Tahun 2024 memperoleh Predikat Sangat Baik dengan Nilai 3,66.
c. Laporan Keuangan Daerah

Adapun Capaian/Hasil Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Laporan Keuangan Daerah

No.	Uraian	Nilai
1.	Laporan Keuangan Daerah Tahun 2019	WTP (Wajar Tanpa Pengecualian)
2.	Laporan Keuangan Daerah Tahun 2020	WTP (Wajar Tanpa Pengecualian)
3.	Laporan Keuangan Daerah Tahun 2021	WDP (Wajar Dengan Pengecualian)
4.	Laporan Keuangan Daerah Tahun 2022	WDP (Wajar Dengan Pengecualian)
5.	Laporan Keuangan Daerah Tahun 2023	WDP (Wajar Dengan Pengecualian)
6.	Laporan Keuangan Daerah Tahun 2024	Belum Rilis

Sumber Data : Inspektorat Kabupaten Langkat

- d. Nilai Kapabilitas APIP dan Maturitas SPIP Kabupaten Langkat Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9
Kapabilitas APIP dan Manuturitas SPIP

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
SAKIP	55,88 CC)	56,25 (CC)	60,30 (B)	61,76 (B)	65,16 (B)
SPIP	Level 2	Level 2	Level 2	Level 2	NA
APIP	Level 2	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3
MCP KPK	61,58	77,21	76	63,93	86,25

Sumber Data : Inspektorat Kabupaten Langkat

- e. Capaian Penerapan dan Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Wajib (SPM) Pelayanan Dasar Kabupaten Langkat meningkat dari 69,86% pada tahun 2023 menjadai 97,82 % pada Tahun 2024. Barikut capaian SPM masing-masing urusan sebagai berikut :

Tabel 10
Capaian SPM Masing-Masing Urusan

No.	Urusan	Capaian
1.	Pendidikan	96,35
2.	Kesehatan	93,55
3.	Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	97 %
4.	Perumahan dan Kawasan Permukiman	100%
5.	Sosial	100%
6.	Ketentraman dan Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (BPBD dan SATPOL PP)	100%

- f. Ringkasan Kinerja Peyelenggaraan Urusan Pemerintahan Yang Menjadi Kewenangan Daerah berupa Urusan Wajib, Wajib Pelayanan Dasar, Urusan Pilihan, dan Urusan Penunjang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11
Indikator Kinjer Kunci Hasil (Outcome)

No. IKK	Kategori Urusan	IKK Output	IKK Outcome	Rumus	Capaian
1.a.1	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Terakreditasi 2. Jumlah peserta didik PAUD yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah 3. Jumlah peserta didik PAUD yang menerima pembebasan biaya pendidikan 4. Jumlah kebutuhan minimal pendidik PAUD 5. Jumlah pendidik pada PAUD 6. Jumlah pendidik PAUD yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi dan sertifikat profesi guru pendidikan anak usia dini 7. Jumlah kepala sekolah PAUD yang memiliki	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	Jumlah anak usia 5-6 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di satuan PAUD = 30087. Jumlah anak usia 5-6 tahun pada kab/kota yang bersangkutan = 37773	79,65213

		ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah untuk PAUD formal atau sertifikat pendidikan dan pelatihan kepala satuan PAUD non-formal dari lembaga pemerintah yang berwenang			
1.a.2	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah SD dan SMP Negeri Terakreditasi 2. Jumlah peserta didik jenjang sekolah dasar yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah 3. Jumlah peserta didik jenjang sekolah menengah pertama yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah 4. Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah dasar yang menerima pembebasan biaya pendidikan 5. Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama yang menerima pembebasan biaya pendidikan 6. Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah dasar 7. Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama 8. Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar 9. Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama 10. jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar 11. jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama 12. jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar 13. jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama 14. Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik 15. Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik 16. Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah 17. Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah 18. Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah SMA/ sederajat 19. Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah menengah pertama yang memiliki ijazah SMA/ sederajat	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	Jumlah anak usia 7-12 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah dasar = 120962. Jumlah anak usia 7-12 tahun pada kab/kota yang bersangkutan = 123246	98,1468
1.a.3	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah SD dan SMP Negeri Terakreditasi 2. Jumlah peserta didik jenjang sekolah dasar yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah 3. Jumlah peserta didik jenjang sekolah menengah pertama yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah 4. Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah dasar yang menerima pembebasan biaya pendidikan 5. Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah	Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	Jumlah anak usia 13-15 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah menengah pertama = 58745. Jumlah anak usia 13-15 tahun pada kab/kota yang bersangkutan = 63427	92,61829

		menengah pertama yang menerima pembebasan biaya pendidikan 6. Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah dasar 7. Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama 8. Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar 9. Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama 10. jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar 11. jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama 12. jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar 13. jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama 14. Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik 15. Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik 16. Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah 17. Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah 18. Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah SMA/ sederajat 19. Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah menengah pertama yang memiliki ijazah SMA/ sederajat			
1.a.4	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah satuan pendidikan kesetaraan terakreditasi 2. Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah 3. Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan yang menerima pembebasan biaya pendidikan 4. Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan 5. Jumlah pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan 6. Jumlah pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) 7. Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah 8. Jumlah kepala sekolah pada satuan pendidikan kesetaraan yang memiliki ijazah D-IV atau S1	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang sudah tamat atau sedang belajar di pendidikan kesetaraan = 3890. Jumlah anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah pada kab/kota yang bersangkutan = 5413	Jumlah anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang sudah tamat atau sedang belajar di pendidikan kesetaraan = 3890. Jumlah anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah pada kab/kota yang bersangkutan = 5413	71,86403
1.b.1	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	Jumlah RS Rujukan kabupaten/kota yang memenuhi sarana, prasarana dan alat kesehatan (SPA) sesuai standar	Rasio daya tampung RS terhadap Jumlah Penduduk	Jumlah daya tampung rumah sakit rujukan = 1079. Jumlah Penduduk di kabupaten/kota = 1120709	0,962783

1.b.2	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	Jumlah RS dibina dan dipersiapkan akreditasinya	Persentase RS Rujukan Tingkat kabupaten/kota yang terakreditasi	Jumlah RS Rujukan yang terakreditasi = 7, Jumlah RS di kabupaten/kota = 7	100
1.b.3	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia 2. Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan antenatal	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan = 20063. Jumlah sasaran ibu bersalin di kabupaten/kota = 20063	100
1.b.4	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia 2. Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan persalinan sesuai standar	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan = 19975. Jumlah ibu bersalin di kabupaten/kota = 19975	100
1.b.5	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia 2. Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan neonatal esensial sesuai standar	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar = 19305. Jumlah bayi baru lahir di kabupaten/kota = 19305	100
1.b.6	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia 2. Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan balita sesuai standar	Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	Jumlah balita yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar = 101634. Jumlah balita di kabupaten/kota = 101634	100
1.b.7	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia 2. Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar sesuai standar	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar = 155727. Jumlah anak usia pendidikan dasar di kabupaten/kota = 187439	83,08143
1.b.8	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia 2. Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Jumlah orang usia 15-59 tahun yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar = 316469. Jumlah orang usia 15-59 tahun di kabupaten/kota = 721471	43,86441
1.b.9	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia 2. Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Jumlah warga negara usia 60 tahun yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar = 112625. Jumlah orang warga negara usia 60 tahun di kabupaten/kota = 113205	99,48766
1.b.10	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia 2. Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar = 140744. Jumlah penderita hipertensi di kabupaten/kota = 210919	66,72893
1.b.11	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia 2. Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar = 19183. Jumlah penderita DM di kabupaten/kota = 20299	94,50219
1.b.12	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia 2. Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	Jumlah penderita ODGJ yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar = 1378. Jumlah penderita ODGJ di kabupaten/kota = 1510	91,25828

1.b.13	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia 2. Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	Jumlah penderita TBC yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar = 17951. Jumlah penderita TBC di kabupaten/kota = 22776	78,81542
1.b.14	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia 2. Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	Jumlah orang dengan resiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar = 19990. Jumlah orang dengan resiko terinfeksi HIV di kabupaten/kota = 23030	86,79983
1.c.1	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS kewenangan kabupaten/kota (ha) 2. Panjang sungai di kawasan permukiman yang rawan banjir di WS kewenangan kabupaten/kota (m) 3. Luas kawasan permukiman sepanjang pantai yang rawan abrasi erosi dan akresi di WS kewenangan kabupaten/kota (HA) 4. Panjang pantai di kawasan permukiman yg rawan abrasi, erosi, akresi di WS kewenangan kab/kota (ha) 5. Rencana Tata Pengaturan air dan tata pengairan/loa pengelolaan SD Air WS Kewenangan kabupaten/kota 6. Rencana Teknis tata pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air kewenangan kabupaten/kota 7. Data prasarana dan sarana pengaman pantai dan sungai milik pemerintah kab/kota	Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan Kab/Kota	Luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan Kab/Kota (ha) = 424. Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS Kewenangan Kab/Kota (ha) = 1456.09	29,11908
1.c.2	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS kewenangan kabupaten/kota (ha) 2. Panjang sungai di kawasan permukiman yang rawan banjir di WS kewenangan kabupaten/kota (m) 3. Luas kawasan permukiman sepanjang pantai yang rawan abrasi erosi dan akresi di WS kewenangan kabupaten/kota (HA) 4. Panjang pantai di kawasan permukiman yg rawan abrasi, erosi, akresi di WS kewenangan kab/kota (ha) 5. Rencana Tata Pengaturan air dan tata pengairan/loa pengelolaan SD Air WS Kewenangan kabupaten/kota 6. Rencana Teknis tata pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air kewenangan kabupaten/kota 7. Data prasarana dan sarana pengaman pantai dan sungai milik pemerintah kab/kota	Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan Kab/Kota;	Luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan Kabupaten/Kota (m) = 0. Luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi di WS Kewenangan kabupaten/kota (m) = 119.32	0
1.c.3	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Persentase panjang jaringan irigasi primer kondisi baik 2. Persentase panjang jaringan irigasi sekunder dalam kondisi baik 3. Persentase panjang jaringan irigasi tersier dalam kondisi baik	Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	Luas irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi yang dibangun (ha), ditingkatkan (ha), direhabilitasi (ha), dioperasikan danelihara (ha) di tahun eksisting = 6.185. Luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota = 2175.95	0,284221

1.c.4	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Penetapan dokumen RISPAM kabupaten/kota (Ada/Tidak) 2. Tersusun dan ditetapkannya JAKSTRADA Kab/Kota (Ada/Tidak) 3. Jumlah BUMD dan/atau UPTD Kab/Kota Penyelenggara SPAM (Ada/Tidak) 4. Jumlah izin yang diberikan kepada Badan Usaha untuk melakukan Penyelenggaraan SPAM 5. Jumlah kerjasama penyelenggaraan SPAM dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah lain.	Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota	Jumlah kumulatif masyarakat yang rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi di dalam sebuah kabupaten/kota. = 194800. Jumlah total proyeksi rumah tangga di seluruh kabupaten/kota tersebut = 257680	75,59764
1.c.5	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah rumah dengan akses unit pengolahan setempat untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD S 2. Jumlah rumah dengan akses sambungan rumah untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD-T 3. Jumlah rumah dengan akses unit pengolahan setempat dan data jumlah rumah dengan akses sambungan rumah untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD S dan SPALD T 4. Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa penyedotan lumpur tinja 5. Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa pengolahan lumpur tinja 6. Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa pengolahan air limbah domestik 7. Kinerja penyediaan pelayanan SPALD S akses dasar 8. Kinerja penyediaan pelayanan SPALD S akses aman 9. Kinerja penyediaan pelayanan SPALD T akses aman 10. Kinerja penyediaan unit pengolahan setempat 11. Kinerja penyediaan sarana pengangkutan lumpur tinja 12. Kinerja penyediaan prasarana pengolahan lumpur tinja 13. Kinerja penyediaan sambungan rumah yang tersambung ke IPALD 14. Kinerja penyediaan jasa penyedotan lumpur tinja	Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	Jumlah rumah yang memiliki akses pengolahan berupa cubluk + jumlah rumah yang lumpur tinjanya telah diolah di PLT+ jumlah rumah yang memiliki sambungan rumah dan air limbahnya diolah di IPALD = 168246. Jumlah rumah di Kabupaten A = 257680	65,29261
1.c.6	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Rasio bangunan gedung (kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana) yang laik fungsi 2. Jumlah Persetujuan Bangunan Gedung yang diberikan oleh Pemerintah Kab/Kota dalam tahun eksisting 3. Penetapan Peraturan Daerah tentang Bangunan/Gedung (Ada/Tidak) 4. Penetapan Keputusan Bupati/Walikota tentang Tim Ahli Bangunan/Gedung (Ada/Tidak) 5. Jumlah bangunan gedung yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota untuk dilindungi dan dilestarikan 6. Jumlah bangunan gedung yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota untuk kepentingan strategis daerah kab/kota 7. Jumlah bangunan gedung negara milik Pemerintah Kab/Kota 8. Jumlah bangunan gedung negara milik pemerintah kabupaten/kota yang dipelihara/dirawat	Rasio kepatuhan IMB kab/ kota	Jumlah pemanfaatan Persetujuan Bangunan Gedung yang sesuai peruntukannya = 422. Jumlah Persetujuan Bangunan Gedung yang berlaku = 422	100

1.c.7	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Panjang jalan berdasarkan yang ditetapkan Kepala Daerah dalam SK Jalan Kewenangan Kab/Kota 2. Panjang jalan yang dibangun 3. Panjang jembatan yang dibangun 4. Panjang jalan yang ditingkatkan (struktur/fungsi) 5. Panjang jembatan yang diganti/dilebarkan 6. Panjang jalan yang direkonstruksi/direhabilitasi 7. Panjang jembatan yang direhabilitasi 8. Panjang jalan yang dipelihara 9. Panjang jembatan yang dipelihara	Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota	Jumlah panjang jalan dalam kondisi mantap = 974.94. Jumlah total panjang jalan kabupaten/kota = 1561.3	62,44412
1.c.8.1	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah Pelatihan Tenaga Ahli Konstruksi di wilayah kabupaten/kota 2. Jumlah tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kabupaten/kota 3. Jumlah tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi ahli di wilayah kabupaten/kota 4. Terselenggaranya Sistem Informasi Pembina Jasa Konstruksi Cakupan kabupaten/kota yang aktif dengan data termutakhir 5. Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kabupaten/kota untuk tahun berjalan yang bersumber dari APBD Kab/Kota 6. Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kabupaten/kota untuk tahun berjalan yang bersumber dari APBN 7. Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kabupaten/kota untuk tahun berjalan yang bersumber dari pendanaan lainnya 8. Tersedianya data dan informasi paket pekerjaan jasa konstruksi sesuai kewenangannya yang sudah dan sedang dilaksanakan oleh badan usaha jasa konstruksi yang termutakhir secara berkala 9. Tersedianya data dan profil PD sub-urusan jasa konstruksi kabupaten/kota 10. Tersedianya data dan informasi pelatihan tenaga operator dan teknis/analisis konstruksi di wilayah kabuapten/kota yang dilaksanakan sendiri atau melalui kerjasama dengan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kerja (LPPK) yang diregistrasi oleh menteri yang membidangi jasa konstruksi, asosiasi profesi, perguruan tinggi dan instansi pemerintah lainnya. 11. Tersedianya data dan informasi tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kabupaten/kota yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan operator dan teknis/analisis 12. Tersedianya data dan informasi tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi operator/teknisi/analisis di wilayah kab/kota 13. Tersedianya data dan informasi badan usaha yang mendapatkan pembinaan di wilayah kabupaten/kota 14. Tersedianya data dan informasi pemenuhan komitmen permohonan IUJK badan usaha dan TDUP yang disetujui 15. Tersedianya data dan informasi hasil pengawasan ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan kegiatan usaha jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya 16. Tersedianya data dan informasi kecelakaan	Rasio tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat kompetensi	Jumlah tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kabu/kota yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan operator dan teknis/analisis = 7. Jumlah kebutuhan tenaga operator dan teknis/analisis di wilayah Kabupaten/Kota = 21	33,33333

		konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya 17. Tersedianya data dan informasi hasil pengawasan ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan segmentasi pasar jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya 18. Jumlah badan usaha yang memiliki IUJKN di wilayah kab/kota 19. Jumlah usaha perseorangan yang memiliki TDUP di wilayah kabupaten/kota 20. Jumlah badan usaha yang memiliki IUJKN yang terlibat dalam proyek di wilayah Kab/Kota 21. Jumlah badan usaha yang mendapatkan pembinaan di wilayah Kab/Kota 22. Jumlah pemenuhan komitmen permohonan IUJK badan usaha dan TDUP yang disetujui 23. Jumlah pengawasan terkait ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan kegiatan usaha jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya 24. Jumlah kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya 25. Jumlah pengawasan terkait ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan segmentasi pasar jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya			
1.c.8.2	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah Pelatihan Tenaga Ahli Konstruksi di wilayah kabupaten/kota 2. Jumlah tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kabupaten/kota 3. Jumlah tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi ahli di wilayah kabupaten/kota 4. Terselenggaranya Sistem Informasi Pembina Jasa Konstruksi Cakupan kabupaten/kota yang aktif dengan data termutakhir 5. Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kabupaten/kota untuk tahun berjalan yang bersumber dari APBD Kab/Kota 6. Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kabupaten/kota untuk tahun berjalan yang bersumber dari APBN 7. Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kabupaten/kota untuk tahun berjalan yang bersumber dari pendanaan lainnya 8. Tersedianya data dan informasi paket pekerjaan jasa konstruksi sesuai kewenangannya yang sudah dan sedang dilaksanakan oleh badan usaha jasa konstruksi yang termutakhir secara berkala 9. Tersedianya data dan profil PD sub-urusan jasa konstruksi kabupaten/kota 10. Tersedianya data dan informasi pelatihan tenaga operator dan teknis/analisis konstruksi di wilayah kabuapten/kota yang dilaksanakan sendiri atau melalui kerjasama dengan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kerja (LPPK) yang diregistrasi oleh menteri yang membidangi jasa konstruksi, asosiasi profesi, perguruan tinggi dan instansi pemerintah lainnya. 11. Tersedianya data dan informasi tenaga	Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi	Jumlah proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa terjadi kecelakaan konstruksi = 254. Jumlah total proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya = 254	100

		kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kabupaten/kota yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan operator dan teknisi/analisis 12. Tersedianya data dan informasi tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi operator/teknisi/analisis di wilayah kab/kota 13. Tersedianya data dan informasi badan usaha yang mendapatkan pembinaan di wilayah kabupaten/kota 14. Tersedianya data dan informasi pemenuhan komitmen permohonan IUJK badan usaha dan TDUP yang disetujui 15. Tersedianya data dan informasi hasil pengawasan ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan kegiatan usaha jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya 16. Tersedianya data dan informasi kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya 17. Tersedianya data dan informasi hasil pengawasan ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan segmentasi pasar jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya 18. Jumlah badan usaha yang memiliki IUJKN di wilayah kab/kota 19. Jumlah usaha perseorangan yang memiliki TDUP di wilayah kabupaten/kota 20. Jumlah badan usaha yang memiliki IUJKN yang terlibat dalam proyek di wilayah Kab/Kota 21. Jumlah badan usaha yang mendapatkan pembinaan di wilayah Kab/Kota 22. Jumlah pemenuhan komitmen permohonan IUJK badan usaha dan TDUP yang disetujui 23. Jumlah pengawasan terkait ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan kegiatan usaha jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya 24. Jumlah kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya 25. Jumlah pengawasan terkait ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan segmentasi pasar jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya			
1.d.1	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah rumah yang berada pada kawasan rawan bencana dan rencana penanganannya 2. Jumlah rumah yang terkena bencana alam 3. Jumlah RT, KK dan Jiwa korban yang rumahnya terkena bencana alam 4. Jumlah unit rumah korban bencana yang direhabilitasi sesuai dengan rencana aksi 5. Jumlah unit rumah korban bencana yang dibangun kembali sesuai dengan rencana aksi 6. Jumlah unit rumah korban bencana yang dibangun baru/relokasi sesuai dengan rencana aksi 7. Jumlah unit dan lokasi rumah sewa yang akan menjadi tempat tinggal sementara korban bencana 8. Jumlah RT, KK dan Jiwa korban bencana yang terfasilitasi	Hunian untuk Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota	Jumlah unit rumah korban bencana yang ditangani pada tahun n = 0. Jumlah total rencana unit rumah korban bencana yang akan ditangani pada tahun n = 1	0

		9. Jumlah, luasan dan lokasi pencadangan lahan			
1.d.2	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah rumah tangga penerima layanan yang telah mendapatkan fasilitasi ganti kerugian aset properti berdasarkan rencana pemenuhan SPM 2. Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan yang belum mendapatkan fasilitasi penggantian hak atas tanah dan/atau bangunan berdasarkan rencana pemenuhan SP 3. Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan subsidi uang sewa berdasarkan rencana pemenuhan SPM4. Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan yang telah mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana pemenuhan SPM5. Jumlah rumah tangga penerima layanan yang belum mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana pemenuhan SPM6. Jumlah total luasan (Ha) pengadaan tanah	Fasilitasi hunian penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten/kota	Rumah Tangga Penerima Fasilitasi Penggantian Hak Atas Penguasaan Tanah dan/atau Bangunan + Rumah Tangga Penerima Subsidi Uang Sewa + Rumah Tangga Penerima Penyediaan Rumah Layak Huni = 0. Jumlah total rumah tangga terkena relokasi program Pemerintah Daerah yang memenuhi kriteria penerima pelayanan = 1	0
1.d.3	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah luasan (Ha) kawasan permukiman kumuh &lt; 10 Ha 2. Jumlah unit peningkatan kualitas RTLH 3. Jumlah luasan (ha) penanganan infrastruktur kawasan kumuh	Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kab/kota yang ditangani	Luas kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha yang ditangani (ha) = 20.02. Luas kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha = 134.55	14,87923
1.d.4	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah rumah di kab/kota 2. Jumlah unit PK RTLH 3. Jumlah rumah tidak layak huni 4. Jumlah rumah yang tidak dihuni 5. Rasio rumah dan KK 6. Jumlah rumah pembangunan baru	Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni	Jumlah unit rumah tidak layak huni = 16946. Jumlah total unit rumah kabupaten/kota = 169651	9,988742
1.d.5	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah perumahan yang terfasilitasi PSU 2. Jumlah unit rumah yang sudah difasilitasi air minum 3. Jumlah unit rumah yang terfasilitasi jalan lingkungan 4. Jumlah unit rumah yang terfasilitasi akses sanitasi (onsite / offsite) 5. Jumlah perumahan yang terfasilitasi RTNH 6. Jumlah unit rumah yang terfasilitasi akses PJU 7. Jumlah pengembang yang tersertifikasi 8. Jumlah pengembang yang terregistrasi 9. Jumlah pengembang yang mendapat penyuluhan atau pelatihan	Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)	Jumlah unit rumah yang sedang dibangun terfasilitasi PSU = 145. Jumlah unit rumah kab/kota = 2480	5,846742
1.e.1	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah pelanggaran dan pengaduan trantibum dalam Kab/Kota yang ditangani 2. Jumlah Setlinmas yang terlatih dan dikukuhkan 3. Jumlah Perda dan Perkada yang ditegakkan 4. Jumlah Polisi Pamong Praja yang memiliki kualitas sebagai PPNS 5. Tersedianya SOP dalam penegakan Perda dan Perkada serta penanganan gangguan trantibum 6. Tersedianya sarana prasarana minimal	Persentase Gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	Jumlah pengaduan yang ditangani = 9. Jumlah pengaduan pelanggaran yang masuk = 9	100
1.e.2	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar		Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	Jumlah Perda/Perkada yang memuat sanksi yang ditegakkan = 4. Jumlah keseluruhan Perda dan Perkada yang memuat sanksi = 4	100
1.e.3	Urusan Pemerintahan	1. Persentase penyelesaian dokumen KRB sampai dengan dinyatakan sah/legal	Jumlah warga negara yang memperoleh	Jumlah warga negara yang memperoleh	100

	Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	2. Persentase jumlah penduduk di kawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana	layanan informasi rawan bencana	layanan informasi rawan bencana = 500. Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana sesuai target yang ditetapkan = 500	
1.e.4	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Persentase penyelesaian dokumen RPB sampai dinyatakan sah/legal 2. Persentase penyelesaian dokumen Renkon sampai dinyatakan sah/legal 3. Persentase jumlah aparatur dan warga negara yang ikut pelatihan 4. Persentase warga negara yang ikut pelatihan 5. Persentase warga negara yang mendapat layanan pusdalops penanggulangan bencana dan sarana prasarana penanggulangan bencana 6. Persentase warga negara yang mendapat peralatan perlindungan	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana = 96. Jumlah warga negara yang berada di kawasan rawan bencana = 2430	3,950617
1.e.5	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status KLB 2. Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status darurat bencana 3. Persentase jumlah petugas yang aktif dalam penanganan darurat bencana 4. Persentase jumlah korban berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi terhadap kejadian bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana = 2728. Jumlah warga negara yang menjadi korban bencana = 2728	100
1.e.6	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah dan jenis layanan penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran) oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di kabupaten/kota 2. Tersedianya pos sektor damkar yang dilengkapi sarana prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan di kantor kecamatan 3. Tersedianya aparatur selama 24 (jam) yang dilaksanakan secara bergantian (shift) di kantor kecamatan 4. Pos Damkar yang dilengkapi dengan sarana/prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan dan evakuasi di setiap keluaran/desa 5. Jumlah dan jenis sarana prasarana pemadaman, penyelamatan dan evakuasi 6. Jumlah aparatur pemadam kebakaran yang memenuhi Standar Kualifikasi Pemadam sebagaimana dimaksud Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran 7. Jumlah relawan kebakaran di bawah binaan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan atau perangkat daerah yang menyelenggarakan sub urusan kebakaran 8. Jumlah peningkatan kapasitas aparatur pemadam kebakaran	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Jumlah layanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi korban dan terdampak kebakaran di kabupaten/kota dalam tingkat waktu tanggap oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan/Perangkat Daerah ditambah jumlah layanan pemadaman di kabupaten/kota dalam tingkat = 5. Jumlah kejadian kebakaran di kabupaten/kota = 5	100
1.e.7	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar		Waktu tanggap (responsetime) penanganan kebakaran	Rata-rata waktu tanggap, dihitung dari pelaporan, penyiapan tim dan peralatan, jarak tempuh dan kesiapan pemadaman kebakaran	17,8
1.f.1	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah layanan data dan pengaduan yang dimiliki 2. Jumlah data penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia dan gepeng yang untuk masuk dalam data terpadu FM dan OTM	 Persentase (%) penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia dan gelandangan	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia dan gelandangan pengemis yang terpenuhi	96,06833

	3. Jumlah Tim Reaksi Cepat yang dibentuk 4. Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dijangkau 5. Jumlah kendaraan roda empat yang akses khusus layanan kedaruratan yang dimiliki 6. Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket permakanan sesuai standar gizi 7. Jumlah rumah singgah/shelter/ tempat tinggal sementara yang dimiliki sesuai standar 8. Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket sandang 9. Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang memanfaatkan alat bantu 10. Jumlah alat bantu yang tersedia di rumah singgah/shelter 11. Jumlah paket perbekalan kesehatan yang tersedia 12. Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang memanfaatkan paket perbekalan kesehatan 13. Jumlah tenaga kesehatan yang disediakan di rumah singgah 14. Jumlah pekerja sosial profesional dan/atau TKS dan/atau relawan sosial yang disediakan 15. Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan bimbingan fisik, mental dan sosial sesuai standar di keluarga, masyarakat, Dinas Sosial, Rumah Singgah/ Shelter dan/atau pusat kesejahteraan sosial 16. Jumlah bimbingan sosial yang dilaksanakan kepada keluarga dan masyarakat 17. Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang difasilitasi untuk mendapatkan dokumen kependudukan 18. Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan akses layanan pendidikan dan kesehatan dasar 19. Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan layanan penelusuran keluarga 20. Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang direunifikasi dengan keluarga 21. Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dirujuk	pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPM)	kebutuhan dasarnya di luar panti = 7648. Populasi penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis = 7961	
--	---	---	--	--

1.f.2	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah korban bencana yang mendapat makanan 2. Jumlah korban bencana yang menerima paket sandang 3. Jumlah tempat penampungan pengungsi yang dimiliki 4. Jumlah paket permakanan khusus bagi kelompok rentan 5. Jumlah korban bencana yang menerima pelayanan dukungan psikososial 6. Jumlah Pekerja Sosial Profesional/tenaga kesejahteraan sosial dan/atau relawan sosial yang tersedia	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota	Jumlah korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya dalam satu tahun anggaran = 152. Populasi korban bencana alam dan sosial di daerah kabupaten/kota yang membutuhkan perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota = 188	80,85106
2.a.1	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Dokumen perencanaan tenaga kerja kabupaten/kota. 2. Persentase akurasi proyeksi indikator dalam rencana tenaga kerja. 3. Jumlah perusahaan yang menyusun rencana tenaga kerja di kabupaten/kota.	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Jumlah kegiatan keseluruhan yang dilaksanakan yang mengacu ke RTKD = 0. Jumlah kegiatan keseluruhan yang dilaksanakan di kabupaten/kota = 0	0
2.a.2	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Persentase penerapan Program PBK dengan kualifikasi klaster 2. Persentase instruktur bersertifikat kompetensi 3. Rasio jumlah instruktur terhadap peserta pelatihan 4. Persentase LPK yang terakreditasi 5. Persentase LPK yang memiliki perizinan 6. Jumlah penganggur yang dilatih 7. Persentase lulusan bersertifikat pelatihan 8. Persentase penyerapan lulusan 9. Lulusan bersertifikat kompetensi 10. Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang diberikan pelatihan 11. Jumlah pelatihan Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI)	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Jumlah tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi = 1340. Jumlah tenaga kerja keseluruhan = 35842	3,738631
2.a.3	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Persentase perusahaan yang menerapkan program peningkatan produktivitas 2. Data tingkat produktivitas total	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	PDRB tahun berjalan (atas dasar harga konstan) = 3488049000000. Jumlah tenaga kerja = 35842	9,73E+09
2.a.4	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Persentase perusahaan yang telah memiliki Peraturan Perusahaan (PP) 2. Persentase perusahaan yang telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 3. Rekapitulasi tahunan jumlah konfederasi SP/SB yang tercatat, federasi SP/SB yang tercatat, SP/SB di perusahaan yang tercatat, SP/SB di luar perusahaan yang tercatat dan anggota SP/SB di perusahaan. 4. Persentase perusahaan yang sudah menyusun struktur skala upah. 5. Persentase perusahaan yang telah terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan 6. Persentase jumlah perusahaan yang berselisih 7. Jumlah mogok kerja 8. Jumlah penutupan perusahaan 9. Jumlah perselisihan kepentingan 10. Jumlah perselisihan antar Serikat Pekerja/Serikat Buruh (SP/SB) dalam 1 (satu) perusahaan 11. Jumlah perselisihan PHK 12. Jumlah pekerja/buruh yang ter-PHK 13. Jumlah perselisihan yang diselesaikan	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan).	Jumlah Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak = 119. Jumlah Perusahaan = 595	20

		melalui perundingan bipartite 14. Lembaga Kerja Sama (LKS) Tripartit kabupaten/kota yang diberdayakan 15. Persentase perselisihan hubungan industrial yang diselesaikan melalui Perjanjian Bersama oleh Mediator Hubungan Industrial			
2.a.5	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah lowongan kerja yang tersedia di wilayah kabupaten/kota. 2. Jumlah pencari kerja yang terdaftar di kab/kota. 3. Jumlah Bursa Kerja Khusus (BKK) wilayah kab/kota 4. Jumlah Tenaga Kerja Khusus terdaftar dalam satu kabupaten/kota 5. Jumlah Pejabat Fungsional Pengantar Kerja 6. Jumlah Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS) antar kerja lokal dalam satu wilayah kab/kota 7. Jumlah perjanjian kerja yang disahkan oleh dinas bidang ketenagakerjaan Kab/Kota. 8. Jumlah penempatan tenaga kerja melalui Informasi Pasar Kerja (IPK) Online (SISNAKER) 9. Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang mendapatkan sosialisasi 10. Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang terdata 11. Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang mendapatkan fasilitasi kepulangan 12. Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan kerja 13. Data pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI)/Tenaga Kerja Indonesia (TKI) purna dan keluarganya 14. Jumlah Layanan Terpadu Satu Atap (LTSA) yang dibentuk	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kota	Jumlah pencaker (pencari kerja) yang ditempatkan = 1161. Jumlah pencaker yang terdaftar = 1777	65,33483
2.g.1	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah lembaga pemerintah tingkat daerah kabupaten/kota yang telah dilatih PUG. 2. Jumlah program PUG ada perangkat daerah yang sudah dievaluasi melalui analisis gender di tingkat kabupaten/kota	Persentase ARG pada belanja langsung APBD	Jumlah ARG pada belanja operasi dan modal APBD = 6982915067. Jumlah seluruh belanja operasi dan modal APBD = 2311546645543	0,302088
2.g.2	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah media massa (cetak, elektronik) yang bekerja sama dengan pemkab/kota (dinas pppa) untuk melakukan KIE pencegahan kekerasan terhadap anak. 2. Jumlah lembaga layanan anak yang telah memiliki standar pelayanan minimal 3. Persentase korban kekerasan anak yang terlayani 4. Jumlah lembaga layanan anak yang mendapat pelatihan 5. Jumlah lembaga layanan anak yang mendapatkan bantuan keuangan/fasilitas oleh pemkab/kota (APBD kab/kota)	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kabupaten	Jumlah anak (penduduk usia kurang dari 18 tahun) korban kekerasan yang ditangani instansi tingkat kabupaten/kota yang didampingi = 54. Jumlah anak korban kekerasan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota (Penduduk usia Kurang dari 18 tahun) = 54	100

2.g.3	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah organisasi kemasyarakatan yang bergerak dim bidang perempuan tingkat kabupaten/kota yang mendapatkan pelatihan. 2. Jumlah kader perempuan tingkat kabupaten/kota yang sudah dilatih 3. Jumlah lembaga layanan pemberdayaan perempuan yang mendapat pelatihan 4. Jumlah lembaga layanan pemberdayaan perempuan yang mendapatkan bantuan keuangan oleh pemerintah kabupaten/kota 5. Jumlah kebijakan/program pencegahan kekerasan terhadap perempuan termasuk TPPO pada perangkat daerah yang sudah dievaluasi 6. Jumlah lembaga penyedia layanan perlindungan hak perempuan yg telah terstandarisasi 7. Persentase korban kekerasan perempuan yang terlayani	Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	Jumlah perempuan yang mengalami kekerasan = 15. Jumlah penduduk perempuan = 556443	2,695694
2.h.1	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Tersedianya infrastruktur perudangan dan sarana pendukung lainnya untuk penyimpanan cadangan pangan. 2. Tersedianya dan tersalurkannya pangan pokok dan pangan lainnya 3. Tersedianya regulasi harga minimum daerah untuk pangan lokal 4. Terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pemenuhan konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang 5. Tersedianya peta ketahanan dan kerentanan pangan 6. Tertanganinya kerawanan pangan 7. Tersalurkannya cadangan pangan pada daerah rentan rawan pangan 8. Terlaksananya pengawasan keamanan pangan segar	Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras/ jagung sesuai kebutuhan	Jumlah cadangan pangan pemerintah kabupaten/kota = 0. Jumlah target cadangan pangan pemerintah kabupaten/kota yang ditetapkan = 0	0
2.i.1	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. SK Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR)&nbsp;Yang Diterbitkan Oleh Bupati/Wali kota 2. SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Tanah Obyek Landreform yang bersumber dari Tanah Kelebihan Maksimum/ Absentee dan Daftar Subyek 3. SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Besarnya Ganti Rugi Kepada Bekas Pemilik Tanah Kelebihan Maksimum/Absentee. 4. Dokumen Izin membuka tanah 5. Dokumen Perencanaan Penggunaan Tanah Kabupaten/Kota	Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan	Luas tanah sesuai peruntukan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) = 7597388.12. seluruh luas tanah yang diberikan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) = 7597388.12	100
2.i.2	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. SK Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) Yang Diterbitkan Oleh Bupati/Wali kota 2. SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Tanah Obyek Landreform yang bersumber dari Tanah Kelebihan Maksimum/ Absentee dan Daftar Subyek 3. SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Besarnya Ganti Rugi Kepada Bekas Pemilik Tanah Kelebihan Maksimum/Absentee. 4. Dokumen Izin membuka tanah 5. Dokumen Perencanaan Penggunaan Tanah Kabupaten/Kota	Persentase penetapan tanah untuk pembangunan fasilitas umum	Jumlah penetapan tanah untuk pembangunan fasilitas umum = 48000. Jumlah kebutuhan tanah untuk pembangunan fasilitas umum = 1069.6	4487,659
2.i.3	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. SK Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) Yang Diterbitkan Oleh Bupati/Wali kota 2. SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Tanah Obyek Landreform yang bersumber dari Tanah Kelebihan Maksimum/ Absentee dan Daftar Subyek	Tersedianya lokasi pembangunan dalam rangka penanaman modal	Luas tanah yang telah dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya di atas Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) = 7597388.12. Luas tanah	100

		3. SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Besarnya Ganti Rugi Kepada Bekas Pemilik Tanah Kelebihan Maksimum/Absentee.. 4. Dokumen Izin membuka tanah 5. Dokumen Perencanaan Penggunaan Tanah Kabupaten/Kota		di atas Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) yang diterbitkan = 7597388.12	
2.i.4	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. SK Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) Yang Diterbitkan Oleh Bupati/Wali kota 2. SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Tanah Obyek Landreform yang bersumber dari Tanah Kelebihan Maksimum/ Absentee dan Daftar Subyek 3. SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Besarnya Ganti Rugi Kepada Bekas Pemilik Tanah Kelebihan Maksimum/Absentee. 4. Dokumen Izin membuka tanah 5. Dokumen Perencanaan Penggunaan Tanah Kabupaten/Kota	Tersedianya Tanah Obyek Landreform (TOL) yang siap didistribusikan yang berasal dari Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee	Jumlah penerima tanah obyek landreform dengan luasan yang diterima lebih besar sama dengan 0.5 ha; = 0. Jumlah penerima tanah obyek landreform = 1	0
2.i.5	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. SK Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) Yang Diterbitkan Oleh Bupati/Wali kota 2. Bupati/Wali kota tentang Penetapan Tanah Obyek Landreform yang bersumber dari Tanah Kelebihan Maksimum/ Absentee dan Daftar Subyek 3. SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Besarnya Ganti Rugi Kepada Bekas Pemilik Tanah Kelebihan Maksimum/Absentee. 4. Dokumen Izin membuka tanah 5. Dokumen Perencanaan Penggunaan Tanah Kabupaten/Kota	Tersedianya tanah untuk masyarakat	Luas tanah yang telah dimanfaatkan berdasarkan Izin Membuka Tanah = 0. Luas Izin Membuka Tanah yang diterbitkan = 0	0
2.i.6	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. SK Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) Yang Diterbitkan Oleh Bupati/Wali kota 2. SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Tanah Obyek Landreform yang bersumber dari Tanah Kelebihan Maksimum/ Absentee dan Daftar Subyek 3. SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Besarnya Ganti Rugi Kepada Bekas Pemilik Tanah Kelebihan Maksimum/Absentee. 4. Dokumen Izin membuka tanah 5. Dokumen Perencanaan Penggunaan Tanah Kabupaten/Kota	Penangan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	Jumlah sengketa tanah garapan yang ditangani = 13. Jumlah pengaduan sengketa tanah garapan = 16	81,25
2.j.1	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Hasil perhitungan kab/kota terhadap: a. Indeks kualitas air (IKA) b. Indeks Kualitas Udara (IKU) c. Indeks Kualitas Lahan (IKL)	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kab/Kota		74,44
2.j.2	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	Tersedianya data dan informasi penanganan sampah di wilayah kabupaten/kota	Terlaksananya pengelolaan sampah di wilayah Kab/Kota	Jumlah Total Vol sampah yang dapat ditangani = 735157. Jumlah seluruh Total vol timbunan sampah tahun berjalan kabupaten/kota = 980210	74,99995

2.j.3	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Data izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota 2. Rasio pejabat pengawas LH di daerah (PPLHD) di kab/kota terhadap usaha yang izin lingkungan, izin PPLH dan PUULH yang diterbitkan oleh pemerintah kabupaten/kota 3. Penetapan hak MHA terkait dengan PPLH yang berada di Daerah kabupaten/ kota 4. Terfasilitasinya kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat hukum adat terkait PPLH Jumlah lembaga kemasyarakatan yang diberikan diklat 5. Penanganan Pengaduan masyarakat terkait izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang di terbitkan oleh Pemerintah daerah kabupaten/kota, lokasi usaha dan dampaknya di Daerah kabupaten/kota yang ditangani.	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kab/Kota	Jumlah penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang melanggar terhadap izin lingkungan, dan izin PPLH yang diterbitkan Pemerintah Kab/Kota = 7. usaha dan/atau kegiatan dilakukan pemeriksaan = 57	12,2807
2.k.1.1	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Penerbitan akta perkawinan 2. Penerbitan akta perceraian 3. Penerbitan akta kematian 4. Penyajian data kependudukan	Perekaman KTP elektronik	Jumlah Penduduk berumur 17 tahun ke atas yang memiliki KTP = 801194. Jumlah penduduk 17 tahun ke atas = 801199	99,99938
2.k.1.2	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Penerbitan akta perkawinan 2. Penerbitan akta perceraian 3. Penerbitan akta kematian 4. Penyajian data kependudukan	Persentase anak usia 01-7 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA	Jumlah anak usia 0-17 tahun kurang 1 (satu) hari yang sudah memiliki KIA = 189945. Jumlah anak usia 0-17 tahun = 319532	59,44475
2.k.1.3	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Penerbitan akta perkawinan 2. Penerbitan akta perceraian 3. Penerbitan akta kematian 4. Penyajian data kependudukan	Kepemilikan akta kelahiran	Jumlah anak usia 0-18 tahun yang sudah memiliki akta lahir = 312501. Jumlah anak usia 0-18 tahun = 330711	94,49368
2.k.1.4	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Penerbitan akta perkawinan 2. Penerbitan akta perceraian 3. Penerbitan akta kematian 4. Penyajian data kependudukan	Jumlah PD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama	Jumlah PD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerjasama = 11. Jumlah PD = 13	84,61538
2.l.1	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah desa yang terfasilitasi dalam kerja sama antar desa 2. Jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun berjalan dikurangi jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun sebelumnya 3. Jumlah lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat di desa yang terfasilitasi dalam peningkatan kapasitas dan diberdayakan 4. Jumlah peningkatan desa yang lembaga kemasyarakatan dan lembaga adatnya melaksanakan kegiatan ekonomi produktif dan pemberdayaan	Persentase pengentasan desa tertinggal	Jumlah desa tertinggal yang memenuhi kriteria desa berkembang per tahun berdasarkan Indeks Desa Membangun per tahun = 5. Jumlah desa tertinggal (per-awal tahun n) = 5	100

2.1.2	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah desa yang terfasilitasi dalam kerja sama antar desa 2. Jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun berjalan dikurangi jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun sebelumnya 3. Jumlah lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat di desa yang terfasilitasi dalam peningkatan kapasitas dan diberdayakan 4. Jumlah peningkatan desa yang lembaga kemasyarakatan dan lembaga adatnya melaksanakan kegiatan ekonomi produktif dan pemberdayaan	Persentase peningkatan status desa mandiri	Jumlah desa berkembang yang memenuhi kriteria desa mandiri per tahun berdasarkan Indeks Desa Membangun per tahun = 86. Jumlah desa berkembang (per-awal tahun n) = 86	100
2.m.1	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Tersedianya dokumen Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) yang di-Perdakan 2. Median Usia Kawin Pertama Perempuan (MUKP) seluruh wanita umur 25-49 tahun 3. Angka Kelahiran Remaja umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19) 4. Persentase masyarakat yang terpapar isi pesan Program KBPK (advokasi dan KIE) 5. Jumlah stakeholders/pemangku kepentingan dan mitra kerja (termasuk organisasi kemasyarakatan) yang berperan serta aktif dalam pengelolaan program KBPK	TFR (Angka Kelahiran Total)		2,38
2.m.2	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Persentase Fasilitas Kesehatan (Faskes) yang siap melayani KB MKJP 2. Persentase Peserta KB Aktif (PA) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) 3. Pemerintah Daerah kab/kota yang memiliki Kelompok Kerja KBPK yang efektif 4. Persentase pelayanan KB Pasca Persalinan	Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)	Jumlah peserta KB Aktif Modern = 95157. Jumlah Pasangan Usia Subur = 148305	64,16304
2.m.3	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Persentase kesertaan KB di Kabupaten dan Kota dengan kesertaan rendah 2. Persentase kesertaan KB keluarga Penerima Bantuan Iuran (PBI)	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	Jumlah PUS yang ingin ber-KB tetapi tidak terlayani = 19052. Jumlah Pasangan Usia Subur = 148305	12,8465
2.n.1	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Persentase tersedianya fasilitas penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan Tipe C 2. Terlaksananya pelayanan uji berkala 3. Penetapan tarif angkutan orang antar kota dalam kabupaten, serta angkutan perkotaan dan pedesaan kelas ekonomi 4. Persentase pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas untuk jaringan jalan Kabupaten atau Kota	Rasio konektivitas kabupaten/kota		0,6
2.n.2	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Persentase tersedianya fasilitas penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan Tipe C 2. Terlaksananya pelayanan uji berkala 3. Penetapan tarif angkutan orang antar kota dalam kabupaten, serta angkutan perkotaan dan pedesaan kelas ekonomi 4. Persentase pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas untuk jaringan jalan Kabupaten atau Kota	Kinerja lalu lintas kabupaten/kota		0,73

2.o.1	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Persentase perangkat daerah yang terkoneksi di Jaringan Intra Pemerintah atau menggunakan akses internet yang diamankan yang disediakan oleh Dinas Kominfo 2. Persentase perangkat daerah yang menggunakan akses internet yang berkualitas yang disediakan Dinas Kominfo 3. Tersedianya sistem elektronik komunikasi intra pemerintah yang disediakan Dinas Kominfo (berbasis suara, video, teks, data dan sinyal lainnya) dengan memanfaatkan jaringan intra pemerintah	Persentase Perangkat Daerah (PD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	Jumlah PD yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo = 53. Jumlah PD = 53	100
2.o.2	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Persentase kegiatan (event), perangkat daerah dan pelayanan publik pada Pemerintah Daerah yang dimanfaatkan secara daring dengan memanfaatkan domain dan sub domain Instansi Penyelenggara Negara sesuai dengan PM Kominfo No.5/2015 2. Persentase perangkat daerah yang memiliki portal dan situs web yang sesuai standar 3. Persentase perangkat daerah yang mengimplementasikan layanan aplikasi umum dan aplikasi khusus yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan 4. Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang tercantum dalam dokumen proses bisnis yang telah diimplementasikan secara elektronik 5. Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang memanfaatkan sertifikat elektronik 6. Persentase sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan 7. Persentase layanan publik dan layanan administrasi yang terintegrasi dengan sistem penghubung layanan pemerintah 8. Persentase perangkat daerah yang menggunakan layanan pusat data pemerintah 9. Persentase perangkat daerah yang menyimpan data di pusat data pemerintah 10. Persentase perangkat daerah yang memperbaharui datanya sesuai siklus jenis data (sesuai renstra kominfo) 11. Persentase data yang dapat berbagi pakai 12. Persentase perangkat daerah yang mengimplementasi inovasi yang mendukung smartcity 13. Persentase ASN pengelola TIK yang tersertifikasi kompetensi di bawah pengelolaan Dinas Kominfo 14. Tersedianya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait implementasi e-government	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	Jumlah Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi = 6. Jumlah Layanan Publik = 17	35,29412

2.o.3	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar		Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota	Jumlah masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota = 44705. Jumlah penduduk = 767097	5,827816
2.p.1	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Persentase fasilitasi penerbitan ijin usaha simpan pinjam yang diterbitkan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota 2. Persentase fasilitasi penerbitan izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantudan kantor kasusaha simpan pinjam untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota 3. Persentase pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota 4. Persentase usaha simpan pinjam oleh koperasi yang dinilai kesehatannyauntuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota 5. Persentase koperasi yang mengikuti pelatihanuntuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota 6. Persentase jumlah anggota operasi yang telah mengikuti pelatihan perkoperasianuntuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota 7. Persentase koperasi yang telah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan perkoperasianuntuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota 8. Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pembiayaan 9. Persentase fasilitasi penerbitan sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota 10. Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pembiayaan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota 11. Persentase yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaranuntuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota 12. Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kielembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota 13. Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi kemitraan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota.	Meningkatnya Koperasi yangberkualitas	Jumlah koperasi yang meningkat kualitasnya berdasarkan RAT, volume usaha dan asset = 28. Jumlah seluruh koperasi aktif = 279	10,03584

2.p.2	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Rasio pertumbuhan wirausaha baru yang berskala mikro 2. Persentase jumlah usaha mikro yang diinput ke dalam sistem online data system (ODS) 3. Persentase jumlah usaha mikro yang bermitra 4. Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi produk usaha 5. Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran 6. Rasio usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pelatihan 7. Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan pendampingan melalui lembaga pendampingan	Meningkatnya Usaha Mikro yang menjadi wirasausaha	Jumlah usaha mikro yang menjadi wirausaha = 25137. Jumlah usaha mikro keseluruhan = 25137	100
2.q	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. PERDA mengenai pemberian fasilitas/intensif penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/kota 2. Standar operasional prosedur pelaksanaan pemberian fasilitas insentif penanaman modal 3. Laporan evaluasi pelaksanaan pemberian fasilitas/insentif penanaman modal 4. Kegiatan seminar bisnis, forum, oneononemeeting 5. Kegiatan pameran penanaman modal 6. Kegiatan penerimaan misi penanaman modal 7. Konsultasi perizinan dan non perizinan penanaman modal 8. Penerbitan perizinan dan non perizinan penanaman modal 9. Laporan realisasi penanaman modal 10. Pembinaan aparatur penanaman modal tingkat kabupaten/kota 11. Pembinaan penanaman modal PMA dan PMDN 12. Tersedianya data dan informasi perizinan dan non peizinan kabupaten/kota	Persentase peningkatan investasi di kabupaten/kota;	(Jumlah investasi tahun n- jumlah investasi tahun n-1) di kabupaten/kota = 961856048777. Jumlah investasi tahun n-1 di kabupaten/kota = 9988287776604	9,629839
2.r.1	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah pemuda yang mendapat pelatihan kewirausahaan 2. Jumlah pemuda yang mendapat bantuan kewirausahaan	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	Jumlah pemuda (16-30 tahun) yang berwirausaha di kab/kota = 663. Jumlah pemuda (umur 16-30 tahun) di kabupaten/kota = 272118	0,243644
2.r.2	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah pemuda yang medapat pelatihan kader pengembangan kepemimpinan, kepedulian, kesukaelawanan dan kepeloporan pemuda 2. Jumlah pengelola organisasi kepemudaan yang mendapat pelatihan manajemen organisasi kepemudaan	Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan	Jumlah pemuda (16-30 tahun) yg menjadi anggota aktif pada organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan di kabupaten/kota = 1923. jumlah pemuda (umur 16-30 tahun) di kabupaten/kota = 272118	0,706679
2.r.3	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah pelatih olah raga yang memiliki kompetensi di satuan2 pendidikan 2. Jumlah penyelenggaraan event OR prestasi tingkat daerah	Peningkatan prestasi olahraga		28

2.s.1	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Tersedianya buku profil daerah 2. Jumlah survey statistik sektoral yang dilakukan 3. Jumlah kompilasi statistik sektoral yang dilakukan 4. Jumlah survey statistik sektoral yang mendapat rekomendasi dari BPS 5. Jumlah kompilasi statistik sektoral yang mendapat rekomendasi dari BPS 6. Persentase kelengkapan metadata kegiatan statistik 7. Persentase kelengkapan metadata variabel dari kegiatan statistik	Persentase Perangkat Daerah (PD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	Jumlah PD yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah = 31. jumlah PD = 31	100
2.s.2	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Tersedianya buku profil daerah 2. Jumlah survey statistik sektoral yang dilakukan 3. Jumlah kompilasi statistik sektoral yang dilakukan 4. Jumlah survey statistik sektoral yang mendapat rekomendasi dari BPS 5. Jumlah kompilasi statistik sektoral yang mendapat rekomendasi dari BPS 6. Persentase kelengkapan metadata kegiatan statistik 7. Persentase kelengkapan metadata variabel dari kegiatan statistik	Persentase PD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	Jumlah PD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah = 31. jumlah PD = 31	100
2.1	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Persentase kegiatan strategis yang telah diamankan melalui kegiatan pengamanan sinyal dibanding banyaknya jumlah kegiatan strategis yang harus diamankan 2. Persentase system elektronik yang telah menerapkan prinsip sistem manajemen yang telah menerapkan prinsip2 manajemen keamanan informasi (SMKI) dan atau aplikasi persandian dibanding jumlah sistem elektronik yang ada pada pemerintah daerah 3. Persentase sistem elektronik/asset informasi yang telah diaudit dengan resiko kategori rendah 4. Persentase titik yang diamankan dibanding dengan jumlah seluruh titik pada pemerintah daerah berdasarkan Pola Hubungan Komunikasi Sandi (PHKS) yang ditetapkan	Tingkat keamanan informasi pemerintah	Jumlah nilai per area keamanan informasi = 0. Jumlah area penilaian = 645	0

2.u	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi (inventarisasi, pengamanan pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi) 2. Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dikembangkan (penyebarluasan, pengkajian, penayaan keberagaman) 3. Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dimanfaatkan (membangun karakter bangsa, meningkatkan ketahanan budaya, mdan meningkatkan kesejahteraan masyarakat) 4. Jumlah SDM, lembaga dan pranata yang dibina (peningkatan kompetensi, standarisasi dan sertifikasi, serta peningkatan kapasitas tata kelola) 5. Register cagar budaya (pendaftaran, pengisian, penetapan, pencatatan, pemeringkatan, penghapusan) 6. Perlindungan cagar budaya kab/kota (penyelamatan, zonasi, pemeliharaan dan pemugaran) 7. Layanan perijzinan membawa cagar budaya kab/kota ke luar kab/kota dengan dukungan data 8. Pengembangan cagar budaya kab/kota (penelitian, revitalisasi, adaptasi) 9. Pemanfaatan cagar budaya kab/kota (dalam hal agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata) 10. Pengelolaan, pengamanan, pengembangan dan pemanfaatan koleksi museum 11. Peningkatan akses masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan 12. Peningkatan akses masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana museum kabupaten/kota 13. Pembentukan tim pendaftaran cagar budaya 14. Pembentukan tim ahli cagar budata kab/kota 15. Fasilitas sertifikasi tim ahli cagar budya 16. Pemetaan sdm cagar budaya dan permuseuman 17. Peningkatan kompetensi sdm cagar budaya dan permuseuman kabupaten/kota 18. Penyediaan sarana dan prasarana pendaftaran cagar budaya dan permuseuman 19. Penyelenggaraan kegiatan museum yang melibatkan masyarakat	Terlestarikannya Cagar Budaya	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan = 5. Jumlah cagar budaya yang terdata = 25	20
2.v.1	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan dengan penduduk 2. Persentase keterampilan memanfaatkan perpustakaan oleh masyarakat 3. Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan dengan penduduk 4. Persentase perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan 5. Jumlah pemasyarakatangemar membaca di masyarakat	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat		60,37

2.v.2	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Jumlah naskah kuno yang diakuisisi/dialih media (digitalisasi)/terdaftar yang ada di wilayahnya 2. Jumlah naskah kuno yang dialih aksara dan dialih bahasa 3. Jumlah koleksi budaya etnis nusantara yang tersimpan dan/atau terdaftar yang ada di wilayahnya (item)	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat		61,01
2.w.1	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. persentase arsip aktif yang telah dibuatkan daftar arsip 2. persentase arsip in-aktif yang telah dibuatkan daftar arsip 3. Persentase arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik 4. Persentase jumlah arsip yang dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional) Ps40 dan 59 U 43/2009)		100
2.w.2	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	1. Pemusnahan arsip yang sesuai NSPK 2. Perlindungan dan penyelamatan arsip akibat bencana yang sesuai NSPK 3. Penyelamatan arsip perangkat daerah kab/kota yang digabung dan atau dibubarkan dan pemekaran daerah kabupaten/kota yang sesuai NSPK di kab/kota 4. Autentifikasi arsip statis dan arsip hasil alih media yang dikelola oleh lembaga kearsipan kab/kota yang sesuai NSPK 5. Pencarian arsip statis yang pengelolaannya menjadi kewenangan daerah kab/kota yang dinyatakan hilang dalam bentuk daftar pencarian arsip yang sesuai NSPK 6. Penerbitan izin penggunaan arsip yang bersifat tertutup yang disimpan di lembaga kearsipan daerah kab/kota yang sesuai NSPK	Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat		83,33
3.a	Urusan Pilihan	1. Jumlah rumah tangga nelayan yang melakukan diversifikasi usaha (RTP) 2. Persentase Tempat Pelelangan Ikan yang operasional 3. Jumlah Izin Usaha Perikanan (IUP) di bidang pembudidayaan ikan yang usahanya dalam 1 (satu) Daerah kabupaten/ kota yang diterbitkan 4. Jumlah pembudidaya ikan yang memperoleh kegiatan pemberdayaan (pendidikan dan pelatihan/penyuluhan dan pendampingan/kemitraan usaha/ kemudahan akses iptek dan informasi/dan penguatan kelembagaan) 5. Jumlah benih budidaya air tawar dan air payau yang di produksi	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) kabupaten/kota (sumber data: one data KKP	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) kabupaten/kota = 70461. Target Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) yang ditetapkan = 71642	98,3513

3.b.1	Urusan Pilihan	1. Jumlah entitas pengelolaan destinasi 2. Jumlah kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata 3. Jumlah tanda daftar usaha pariwisata per sub jenis usaha di kabupaten/kota 4. Jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan 5. Jumlah promosi event daerah yang terlaksana di dalam negeri 6. Jumlah event luar negeri yang diikuti kab/kota 7. Jumlah industri pariwisata daerah yang berpartisipasi pada even promosi pariwisata di dalam negeri 8. Persentase tenaga kerja di sektor pariwisata yang disertifikasi 9. Persentase SDM peserta pembekalan sektor kepariwisataan 10. Jumlah lokasi yang memperoleh pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kemitraan usaha masyarakat	Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	(Jumlah wisatawan tahun n – Jumlah wisatawan tahun n-1) = 43. Jumlah wisatawan tahun n-1 = 22486	0,19123
3.b.2	Urusan Pilihan	1. Jumlah entitas pengelolaan destinasi 2. Jumlah kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata 3. Jumlah tanda daftar usaha pariwisata per sub jenis usaha di kabupaten/kota 4. Jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan 5. Jumlah promosi event daerah yang terlaksana di dalam negeri 6. Jumlah event luar negeri yang diikuti kab/kota 7. Jumlah industri pariwisata daerah yang berpartisipasi pada even promosi pariwisata di dalam negeri 8. Persentase tenaga kerja di sektor pariwisata yang disertifikasi 9. Persentase SDM peserta pembekalan sektor kepariwisataan 10. Jumlah lokasi yang memperoleh pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kemitraan usaha masyarakat	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke Kabupaten/Kota	(Jumlah wisatawan tahun n – Jumlah wisatawan tahun n-1) = 78357. Jumlah wisatawan tahun n-1 = 107514	72,88074
3.b.3	Urusan Pilihan	1. Jumlah entitas pengelolaan destinasi 2. Jumlah kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata 3. Jumlah tanda daftar usaha pariwisata per sub jenis usaha di kabupaten/kota 4. Jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan 5. Jumlah promosi event daerah yang terlaksana di dalam negeri 6. Jumlah event luar negeri yang diikuti kab/kota 7. Jumlah industri pariwisata daerah yang berpartisipasi pada even promosi pariwisata di dalam negeri 8. Persentase tenaga kerja di sektor pariwisata yang disertifikasi 9. Persentase SDM peserta pembekalan sektor kepariwisataan 10. Jumlah lokasi yang memperoleh pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kemitraan usaha masyarakat	Tingkat hunian akomodasi	Jumlah kamar yang terjual = 8978. Jumlah kamar yang tersedia = 329230	2,726969

3.b.4	Urusan Pilihan	1. Jumlah entitas pengelolaan destinasi 2. Jumlah kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata 3. Jumlah tanda daftar usaha pariwisata per sub jenis usaha di kabupaten/kota 4. Jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan 5. Jumlah promosi event daerah yang terlaksana di dalam negeri 6. Jumlah event luar negeri yang diikuti kab/kota 7. Jumlah industri pariwisata daerah yang berpartisipasi pada even promosi pariwisata di dalam negeri 8. Persentase tenaga kerja di sektor pariwisata yang disertifikasi 9. Persentase SDM peserta pembekalan sektor kepariwisataan 10. Jumlah lokasi yang memperoleh pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kemitraan usaha masyarakat	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	Total Nilai kontribusi sektor pariwisata pada PDRB = 1252.82. Total PDRB Berlaku = 34880.49	3,59175
3.b.5	Urusan Pilihan	1. Jumlah entitas pengelolaan destinasi 2. Jumlah kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata 3. Jumlah tanda daftar usaha pariwisata per sub jenis usaha di kabupaten/kota 4. Jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan 5. Jumlah promosi event daerah yang terlaksana di dalam negeri 6. Jumlah event luar negeri yang diikuti kab/kota 7. Jumlah industri pariwisata daerah yang berpartisipasi pada even promosi pariwisata di dalam negeri 8. Persentase tenaga kerja di sektor pariwisata yang disertifikasi 9. Persentase SDM peserta pembekalan sektor kepariwisataan 10. Jumlah lokasi yang memperoleh pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kemitraan usaha masyarakat	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	Total realisasi PAD dari sektor pariwisata = 6171795059. Total realisasi PAD = 187419564782.62	3,293037
3.c.1	Urusan Pilihan	1. Sarana pertanian yang diberikan 2. Prasarana pertanian yang digunakan 3. Penerbitan izin usaha pertanian 4. Persentase prasarana yang digunakan 5. Persentase jumlah usulan izin usaha pertanian di kab/kota	Produktivitas pertanian per hektar per tahun Produktivitas pertanian per tahun	Jumlah produksi pertanian pangan per hektar per tahun = 352373. luas panen = 55548	634,3577
3.c.2	Urusan Pilihan	Persentase fasilitasi penanggulangan bencana	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular Persentase kasus zoonosis kab/kota	Jumlah kejadian penyakit/kasus tahun berjalan (t) – jumlah kejadian/kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya (t-1) = -1253. Jumlah kejadian/kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya (t-1) = 11269	-11,119
3.d	Urusan Pilihan	1. Tersedianya dokumen rencana pengelolaan Tahura 2. Pemberdayaan masyarakat di daerah penyangga 3. Pemulihan ekosistem pada Tahura 4. Menurunnya gangguan kawasan TAHURA			0

3.e	Urusan Pilihan	Penerbitan izin pemanfaatan langsung panas bumi dalam daerah kab/kota	Persentase perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin di kab/kota	Jumlah perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin = 0. Jumlah perusahaan pemanfaatan panas bumi = 0	0
3.f.1	Urusan Pilihan	1. Persentase perizinan yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan untuk izin : a. Pusat perbelanjaan b. Toko swalayan 2. Persentase penerbitan TDG 3. Persentase gudang yang tidak mempunyai TDG 4. Persentase penerbitan STPW yang tepat waktu untuk : 5. Persentase pemeriksaan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya di tingkat daerah Kab/Kota 6. Persentase penerbitan SPKA yang tepat waktu 7. Persentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan di wilayah kerjanya 8. Persentase koefisien variasi harga antar waktu	Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)	Jumlah pelaku usaha yang telah memiliki izin sesuai ketentuan = 196. Jumlah pelaku usaha di wilayah Kab/Kota = 196	100
3.f.2	Urusan Pilihan	1. Jumlah pupuk dan pestisida yang tersalurkan	Persentase kinerja realisasi pupuk	Realisasi = 23302. RDKK = 29507	78,97109
3.f.3	Urusan Pilihan	1. Persentase alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) yang ditera/tera ulang dalam tahun berjalan 2. Persentase kesesuaian BDKT yang diawasi terhadap ketentuan yang berlaku	Persentase alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	jumlah UTTP Bertanda Tera Sah yang berlaku pada tahun berjalan = 1139. jumlah potensi UTTP yang wajib ditera dan tera ulang di wilayah kabupaten/kota = 1315	86,61597
3.g.1	Urusan Pilihan	1. Persentase jumlah penetapan izin usaha kawasan industri (IUKI) dan izin perluasan kawasan industri (IPKI) yang lokasinya di daerah kabupaten/kota	Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di kab/kota	(Jumlah Industri kecil dan menengah tahun n- Jumlah industri kecil dan menengah tahun n-1) = 9105. Jumlah industri kecil dan menengah tahun n-1 = 4952	183,8651
3.g.2	Urusan Pilihan	1. Persentase terselesaikannya dokumen RIPIK sampai dengan ditetapkan menjadi PERDA	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIP		53
3.g.3	Urusan Pilihan	1. Persentase Jumlah izin yang diterbitkan usaha industri (IUI) kecil dan IUI menengah yang diterbitkan 2. 2. Persentase jumlah izin perluasan industri (IPUI) bagi industri Kecil dan menengah yang diterbitkan	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	Jumlah izin yang dipantau dan dianalisis dalam laporan hasil pemantauan = 30. Jumlah izin yang dikeluarkan = 12281	0,24428
3.g.4	Urusan Pilihan		Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	Jumlah izin yang dipantau dan dianalisis dalam laporan hasil pemantauan = 0.1. Jumlah izin yang dikeluarkan = 0.1	100

**RINGKASAN INFORMASI LAPORAN
PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH**

4.b.4	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Pengadaan	Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Koperasi Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Daerah	Jumlah Nilai PBJ yang Menggunakan Produk Dlm Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Tahun (n) - Jumlah Nilai PBJ yang Menggunakan Produk Dlm Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Tahun (n-1) = 140241576125. Jumlah Nilai PBJ yang Menggunakan Produk Dlm Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Tahun (n-1) = 337348247106	41,57175
4.c.1	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Kepegawaian	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Jumlah Pegawai menurut Pendidikan PT ke atas = 1287. Jumlah seluruh pegawai = 1907	67,4882
4.c.2	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Kepegawaian	Rasio pegawai Fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan;	Jumlah pegawai PNS fungsional (diluar guru dan tenaga kesehatan) = 253. seluruh jumlah pegawai pemerintah (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) = 1907	13,26691
4.c.3	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Kepegawaian	Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Jumlah pegawai Fungsional yang memiliki sertifikat kompetensi = 253. seluruh jumlah pegawai Fungsional (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) = 253	100
4.d.1	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Manajemen Keuangan	Budget execution: Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD	Realisasi Belanja = 2645391017418.9. Total Belanja APBD = 1993205599443	32,72043
4.d.2	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Manajemen Keuangan	Revenue mobilization: Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD	Total PAD dalam realisasi = 187419564782.62. Total PAD dalam APBD = 200160600000	6,365406
4.d.3	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Manajemen Keuangan	Manajemen Aset		4
4.d.4	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Manajemen Keuangan	Cash Management: Rasio Anggaran Sisa terhadap Total Belanja dalam APBD Tahun Sebelumnya	Nilai realisasi SiLPA = 49506543400.59. total belanja anggaran tahun sebelumnya = 1990215976198	2,487496
4.e.1	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Transparansi dan Partisipasi Publik	Informasi tentang sumber daya yang tersedia untuk pelayanan (Information on resources available to frontline service delivery units)	Realisasi Belanja untuk unit pelayanan dapat diakses di website Pemda = 0. Anggaran belanja untuk unit pelayanan dapat diakses di website Pemda = 0	0

4.e.2	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Transparansi dan Partisipasi Publik	Akses publik terhadap informasi keuangan daerah (Public access to fiscal information)	Jumlah dokumen yang dipublikasikan di website Pemda = 6, total jumlah dokumen yang telah dirinci = 12	50
-------	---	-------------------------------------	--	---	----

V. PENUTUP

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah merupakan gambaran penacapaian kinerja penyelenggaraan urusan-urusan yang secara teknis dilaksanakan oleh Perangkat Daerah. Penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten Langkat, diupayakan dengan maksimal agar terlaksana dengan baik. Capaian-capaian yang telah dicapai pada tahun 2024 merupakan hasil kerja dari semua pihak, dan tidak dipungkiri tentunya permasalahan dan kendala dalam penyelenggaraan pemerintahan yang dihadapi selama tahun 2024 pasti ada, sehingga adanya indikator-indikator kinerja yang belum mencapai target yang ditetapkan.

Berbagai upaya dan terobosan untuk meningkatkan capaian kinerja tersebut akan selalu kami prioritaskan dengan terus menjalin kerjasama yang baik antara Pemerintah Kabupaten Langkat dengan seluruh **stakeholder** guna mendukung pencapaian dan ekspektasi masyarakat Kabupaten Langkat.

Demikian gambaran kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Langkat ini kami sampaikan dalam bentuk Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, sebagai informasi bagi masyarakat. Beberapa capaian yang belum memenuhi dan mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, merupakan catatan dan perbaikan dalam penyelenggaraan pemerintahan selanjutnya, dengan harapan Kabupaten Langkat lebih baik dimasa mendatang.

Stabat, 25 Maret 2024

